

PEMDAMPINGAN PENINGKATAN KOMPETENSI PENGOLAHAN TEKSTIL DENGAN TEKNIK MAKRAMÉ PADA IBU PKK DUSUN SIDODADI DESA CANGGU KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

Ulul Azmi¹, Muhammad Irsa Faisal Ulya², Ika Mila Marcelya³, Toyibatussalamah⁴,
Emma Rahmawati^{5*}

¹Prodi Ilmu Al Qur'an Tafsir, Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur
64154, Indonesia

²Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur
64154, Indonesia

³Prodi Hukum Keluarga Islam, Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur
64154, Indonesia

⁴Prodi Ekonomi Syari'ah, Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri, Jawa Timur 64154,
Indonesia

^{5*}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri,
Jawa Timur 64154, Indonesia

¹ululmahika02@gmail.com, ²faisalulya09@gmail.com, ³marcelmangets@gmail.com,
⁴toyibsalamah@gmail.com, ^{5*}emmarahmawati19@gmail.com

Abstract: *The article highlights the significance of macrame technique training as a skill that offers additional economic opportunities for PKK mothers, aiming to equip them with basic knowledge and skills in macrame techniques. It emphasizes the potential benefits of mastering macrame techniques, such as generating unique and economically valuable products, increasing productivity, and improving well-being. This article focuses on the implementation of macrame technique training to enhance the productivity of PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) mothers in Sidodadi Hamlet, Canggu Village, Badas District, Kediri Regency. The community service method used in this research is ABCD (Community Asset Based Development). By applying the five steps of the ABCD approach, namely Discovery, Dream, Design, Destiny, Reflection and Evaluation. By mastering macrame techniques, PKK mothers can generate unique and economically valuable products, leading to increased productivity, additional income opportunities, and improved well-being. In conclusion, the article emphasizes that macrame technique training has brought significant benefits to the local PKK mothers. Through a series of activities involving potential identification, setting of expected goals, activity planning, and structured workflow, the training participants have successfully developed new skills in creating macrame handicrafts. The training outcomes also had a positive impact on increasing community participation, strengthening inter-resident relationships, and raising awareness of environmental sustainability.*

Keyword: *Asset-Based Community Development; Family Welfare Empowerment; Makrame.*

Copyright (c) 2024 Ulul Azmi, et al.

* Corresponding author :

Email Address : emmarahmawati19@gmail.com (Institut Agama Islam (IAI) Badrus Sholeh Kediri, Kediri)

Received : January 28, 2024; Revised : March 18, 2024; Accepted : April 21, 2024; Published : April 25, 2024

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah program atau wadah yang bertujuan untuk membina keluarga dalam masyarakat¹, baik di perkotaan maupun di pedesaan. PKK bertujuan untuk menciptakan sinergi antara anggota keluarga dan masyarakat dalam upaya mencapai kemandirian keluarga². PKK berfungsi sebagai wadah untuk memberikan dukungan, pembinaan, dan penguatan kepada keluarga dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya³. Program ini didesain untuk mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif semua anggota keluarga⁴, termasuk ibu, ayah, anak-anak, dan remaja, dalam kegiatan yang mendukung kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Melalui PKK, keluarga diberdayakan⁵ dengan cara pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan kepada anggota keluarga agar dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan ekonomi keluarga. Program ini berfokus pada pemberdayaan anggota PKK dan keluarganya melalui pelatihan⁶, pengetahuan, dan partisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. PKK juga berfungsi sebagai forum untuk pertukaran informasi, pengalaman, dan pengetahuan antar keluarga. Melalui kegiatan-kegiatan PKK, keluarga dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan-kegiatan PKK, diharapkan permasalahan tentang peningkatan pendapatan keluarga dapat dipecahkan.

Makrame adalah salah satu teknik tekstil tertua yang dibuat dengan cara mengikat atau menyimpul tali atau benang untuk menciptakan bentuk dekoratif atau pola geometris⁷. Teknik ini telah ada selama ribuan tahun dan memiliki sejarah yang panjang di berbagai budaya di seluruh dunia. Pada makrame, simpul-simpul diikat dengan tangan, bisa atau tanpa menggunakan alat

¹ Tony Pathony, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang," *ijid-demos* 1, no. 2 (26 Februari 2020): 263, <https://doi.org/10.31506/ijid.v1i2.23>.

² Weni Sapira Matondang dan Fajar Utama Ritonga, "Meningkatkan Kekompakan Ibu-Ibu PKK Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Membuat Kerajinan Bersama," *Kreativitas pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)* 1, no. 11 (14 Desember 2023): 33, <https://doi.org/10.8765/krepa.v1i11.1268>.

³ Anik Irawati dan Saras Yulianti, "Peningkatan Produktivitas Ibu-Ibu PKK melalui Pengolahan Buah Sukun" (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2019, IBI DARMAJAYA Bandar Lampung, 28 Agustus 2019, 2019), 29.

⁴ FX Danarto SY, "BKKBN," diakses 28 Januari 2024, <https://www.bkkbn.go.id/berita-mengenal-lebih-dekat-mitra-utama-bkkbn-pemberdayaan-kesejahteraan-keluarga-pkk>.

⁵ Nikma Wahyuni Hanis dan Atika Marzaman, "Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga," *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 2 (19 Maret 2020): 124, <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>.

⁶ Dewi Surani dkk., "Pelatihan Makrame untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Produktif di Lingkungan Kelurahan Dalung," *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 1, no. 2 (13 Desember 2020): 145, <https://doi.org/10.46306/jabb.v1i2.12>.

⁷ Indah Asriyani, *Inspirasi Makrame* (Tiara Aksa, t.t.), 8.

tambahan seperti jarum atau pengait⁸. Tali atau benang yang digunakan biasanya terbuat dari bahan seperti kapas, linen, sutra, atau serat lainnya yang kuat dan mudah dikelola.

Proses membuat makrame dimulai dengan memotong tali atau benang menjadi panjang yang diinginkan. Kemudian, simpul-simpul khusus digunakan untuk membentuk pola atau desain tertentu⁹. Beberapa simpul yang umum digunakan dalam makrame antara lain simpul dasar seperti simpul rangkap, simpul datar, simpul bujur sangkar, dan simpul mati. Mengkombinasikan dan mengulangi simpul-simpul ini menghasilkan berbagai macam bentuk dan pola dekoratif¹⁰. Makrame sering digunakan untuk membuat berbagai macam karya seni dan dekorasi seperti gorden, tirai, tali gantung pot tanaman, tas¹¹, tali gelang, hiasan dinding¹², serta lampu hias. Karya-karya hasil makrame sering kali memiliki pola atau desain geometris yang indah dan rumit, memberikan sentuhan artistik dan estetika pada ruang atau objek yang didekorasi.

Beberapa tahun terakhir, makrame telah mengalami kebangkitan popularitas dan menjadi tren di kalangan pecinta kerajinan tangan dan dekorasi rumah¹³. Banyak orang yang tertarik untuk mempelajari teknik ini dan menciptakan karya-karya unik mereka sendiri. Sumber daya dan tutorial yang tersedia secara *online* dapat pula membantu orang belajar dan mengembangkan keterampilan makrame mereka. Keindahan dan kerumitan pola-pola yang dihasilkan membuat makrame menjadi seni yang terus berkembang dan dihargai oleh banyak orang.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan pembuatan kerajinan makrame kepada ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat menambah *income generating* ibu-ibu PKK; mengembangkan kreatifitas ibu-ibu PKK; menambah pemahaman tentang kewirausahaan dan jenis usaha yang berbasis kreatifitas¹⁴ dan kerajinan tangan; mengisi waktu luang menjadi waktu yang bermanfaat (meningkatkan produktivitas)¹⁵.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Dusun Sidodadi Desa Canggung Kecamatan Badas Pare Kabupaten Kediri dengan bermitra dengan organisasi PKK yang berada di

⁸ Widyati, *Kreasi Makrame Tali Kur* (Tiara Aksa, t.t.), 14.

⁹ Dianis, *Bag Macrame: Tutorial Cara Membuat Tas Macrame dengan Bahan Talikur* (Homindonesia, 2019), 13.

¹⁰ Dianis, 15.

¹¹ Septa Dewi Sawitri, *Makrame Bag : Mengupas Tuntas Cara Membuat Tas Tali Kur dari Awal Sampai Akhir* (Zeptaify, 2021), 4.

¹² Suci Farhatul Jannah, "Wall Hanging dengan Teknik Makrame dan Simpul Celup" (Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2021), 2, <http://repository.unj.ac.id/18402/>.

¹³ Agnes Hansella, *Makrame: Kreasi Tali untuk Dekorasi Rumah* (Gramedia Pustaka Utama, 2019), 8.

¹⁴ Rina Teriasi dkk., "Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira)* 2, no. 4 (2 Oktober 2022): 1, <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174>.

¹⁵ Yulimarni Yulimarni, Sri Sundari, dan Anin Ditto, "Pelatihan Makrame dalam Rangka Pemberdayaan IRT Kampung Teleng Kel. Kampung Manggis Kec. Padangpanjang Barat," *Jurnal Abdimas Mandiri* 6, no. 1 (7 April 2022): 27, <https://doi.org/10.36982/jam.v6i1.2076>.

wilayah tersebut. Anggota PKK yang mayoritas ibu rumah tangga memiliki potensi yang cukup besar yang dapat dikembangkan menjadi seorang yang kreatif yang akan menghasilkan pendapatan bagi dirinya dan keluarganya melalui keterampilan yang diperoleh dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan harapan agar ibu-ibu PKK Dusun Sidodadi Desa Canggung menghasilkan produk yang memiliki nilai jual, bahkan dapat di pasarkan secara digital sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas kemudian akan dapat memberi tambahan pemasukan dan membantu perekonomian rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Strategi yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) menekankan pada pemahaman dan pemanfaatan aset, potensi, kekuatan, dan sumber daya yang ada di dalam komunitas secara mandiri dan maksimal¹⁶. ABCD bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan komunitas. Pendekatan ini melibatkan empat elemen utama: sumber daya, metode, fungsi, dan evaluasi¹⁷. Pendekatan ini juga memandang bahwa setiap komunitas memiliki keahlian, pengetahuan, dan sumber daya yang unik. Pendekatan ini mendorong penggunaan dan pemanfaatan sumber daya tersebut untuk memperkuat komunitas¹⁸.



Gambar 1. Alur metode ABCD

¹⁶ Machrus Ali dkk., *Metode Asset Based Community Development: Teori dan Aplikasinya* (Mojokerto: Insight Mediatama, 2022), 65.

¹⁷ John L. McKnight dan Cormac Russell, *The Four Essential Elements of an Asset-Based Community Development Process* (Chicago: Asset-Based Community Development Institute DePaul University, 2018), 2.

¹⁸ Siti Indah Purwaning Yuwana, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4, no. 3 (5 Agustus 2022): 331, <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>.

Pendekatan ini mendorong kolaborasi antara anggota masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya¹⁹. Peran anggota masyarakat sangat penting dalam pengembangan komunitas²⁰. Mereka terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan, perencanaan, dan implementasi proyek. ABCD mendorong keterlibatan aktif anggota masyarakat untuk memberdayakan dan memperkuat komunitas²¹.

Asset merujuk pada aset atau potensi yang ada di dalam komunitas. *Based* menunjukkan bahwa pendekatan ABCD berfokus pada membangun perubahan berdasarkan pada aset yang ada di dalam komunitas, bukan pada kekurangan atau masalah yang ada. *Community* mengacu pada komunitas atau masyarakat tempat pendekatan diterapkan. *Development*: Merujuk pada proses pembangunan atau perubahan yang diinginkan dalam komunitas. Pendekatan ABCD bertujuan untuk menggerakkan pembangunan komunitas dengan memanfaatkan aset yang ada dan memperkuat kapasitas komunitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengabdian pada kegiatan ini mengaplikasikan lima langkah pendekatan ABCD yaitu: *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Destiny*, Refleksi dan Evaluasi.

Discovery (mengidentifikasi dan merumuskan potensi); langkah pertama dalam pendekatan ABCD adalah mengidentifikasi dan merumuskan potensi yang ada di dalam komunitas. Fase ini melibatkan pengamatan dan interaksi dengan anggota komunitas untuk mengetahui apa yang mereka anggap sebagai sumber daya dan potensi yang dapat digunakan untuk mencapai perubahan.

Dream (memimpikan capaian); setelah potensi dan sumber daya komunitas teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah memimpikan capaian yang diinginkan. Anggota komunitas dalam langkah ini berkolaborasi untuk menggambarkan masa depan yang lebih baik dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai.

Design (merancang kegiatan); pada langkah ini anggota komunitas merancang kegiatan atau proyek yang akan dilakukan untuk mencapai impian yang telah ditetapkan. Rancangan harus mempertimbangkan potensi yang ada di komunitas dan melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas. Desain kegiatan haruslah praktis, dapat diimplementasikan, dan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi komunitas.

Destiny (menetapkan langkah kerja); pada tahap ini rencana harus menggambarkan tahapan-

¹⁹ Achmad Room Fitrianto dkk., "Pendampingan Dan Sosialisasi Pada Usaha Toko Kelontong Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong," *Jurnal Abdidias* 1, no. 6 (9 November 2020): 580, <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i6.120>.

²⁰ Matt Kammer-Kerwick dkk., "Asset-Based, Sustainable Local Economic Development: Using Community Participation to Improve Quality of Life Across Rural, Small-Town, and Urban Communities," *Applied Research in Quality of Life* 17, no. 5 (1 Oktober 2022): 3023, <https://doi.org/10.1007/s11482-022-10051-1>.

²¹ Rebecca Harrison dkk., "Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners," *SAGE Open* 9, no. 1 (1 Januari 2019): 2158244018823081, <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>.

tahapan konkret yang akan dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang dirancang. Selain itu, rencana kegiatan harus melibatkan dan memanfaatkan potensi yang ada di komunitas.

Refleksi dan Evaluasi; langkah terakhir dalam pendekatan ABCD adalah melakukan refleksi dan evaluasi terhadap setiap capaian yang telah dilakukan. Hal ini melibatkan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, mengevaluasi apakah capaian sesuai dengan yang diinginkan, serta memahami hal-hal yang perlu ditingkatkan dan dibenahi dengan baik. Evaluasi ini akan membantu komunitas untuk terus belajar dan meningkatkan upaya mereka dalam mencapai impian yang telah ditetapkan. Pemanfaatan sumber daya yang baik, pelibatan anggota masyarakat, dan evaluasi yang berkelanjutan, ABCD mendorong pemberdayaan masyarakat dan pengembangan komunitas yang berkelanjutan berdasarkan pada aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas²².

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi untuk mengamati seluruh proses kegiatan pelatihan mulai dari pemberian materi hingga praktik. Wawancara dan observasi bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana pelatihan berlangsung, bagaimana peserta belajar, dan sejauh mana peserta menguasai keterampilan makrame²³.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Discovery** (mengidentifikasi dan merumuskan potensi wilayah)

Langkah awal yang dilakukan dalam upaya merumuskan potensi masyarakat adalah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang potensi yang ada di Dusun Sidodadi. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hal ini, dilakukan melalui serangkaian wawancara. Melalui wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait, termasuk Kepala Dusun Sidodadi dan beberapa warga sekitar, ditemukan bahwa ada keinginan kuat dari ibu-ibu PKK untuk terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga mereka dan komunitas secara keseluruhan.

Ditemukan bahwa terdapat potensi diantara ibu-ibu PKK yang mengalami kurangnya kesibukan setelah anak-anak mereka pergi ke sekolah dan suami mereka bekerja. Banyak dari mereka yang menganggur, padahal mereka membutuhkan kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas dan menambah pemasukan untuk memperkuat ekonomi keluarga. Namun, saat ini

²² Mukhamad Zakariya dan Soim, "Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Berbasis Pendekatan Asset-Based Community Development," *NGALIMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (15 April 2023): 14, <https://doi.org/10.53429/ngaliman.v2i1.643>.

²³ Dwi Angraini, Hasnawati Hasnawati, dan Dalifa Dalifa, "Pelatihan Keterampilan Makrame bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Lingkar Barat Kota Bengkulu," *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 16, no. 2 (28 Desember 2018): 116, <https://doi.org/10.33369/dr.v16i2.6438>.

mereka menghadapi kendala dalam menemukan peluang yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka. Mengatasi situasi ini, perlu adanya upaya untuk mengidentifikasi dan menyediakan pelatihan yang relevan dan bermanfaat bagi ibu-ibu PKK. Pelatihan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan baru atau memperluas keterampilan yang sudah dimiliki, sehingga mereka dapat terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.



Gambar 2. Identifikasi potensi wilayah

2. **Dream** (memimpikan capaian yang akan dihasilkan dari proses identifikasi potensi)

Melalui kegiatan wawancara pula, diperoleh pemahaman secara mendalam kebutuhan, harapan, dan aspirasi masyarakat terkait pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi. Para pemangku kepentingan membayangkan bagaimana jika potensi yang ada di masyarakat dapat dioptimalkan dengan baik. Mereka dapat membayangkan dampak positif yang akan terjadi, seperti peningkatan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, pengembangan keterampilan, atau pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Mereka juga dapat memvisualisasikan bagaimana pemanfaatan potensi ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan hubungan antarwarga, atau peningkatan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan. Informasi ini kemudian diintegrasikan ke dalam perencanaan kegiatan pelatihan untuk memastikan bahwa pelatihan yang akan dilakukan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi masyarakat di Dusun Sidodadi.

3. Design (merancang kegiatan)

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, terjadi diskusi terkait rencana pelatihan antara para pemangku kepentingan yang terlibat. Diskusi ini bertujuan untuk membahas berbagai aspek yang terkait dengan pelatihan, termasuk tujuan, materi pelatihan, durasi, lokasi, peserta, dan sumber daya yang dibutuhkan. Pada tahap awal diskusi, para pemangku kepentingan, seperti perwakilan dari ibu-ibu PKK, Kepala Dusun, dan mahasiswa KKN, berkumpul untuk membahas tujuan pelatihan. Mereka berbagi pandangan dan pemahaman mereka tentang kebutuhan masyarakat, potensi yang ada, dan pentingnya pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kerajinan tangan makrame.

Selanjutnya, membahas materi pelatihan yang akan diajarkan kepada peserta. Diskusi ini melibatkan penentuan teknik atau keterampilan yang akan dipelajari, seperti simpul dasar dalam kerajinan tangan makrame. Para pemangku kepentingan juga membahas langkah-langkah yang akan diambil untuk memastikan peserta pelatihan memahami dengan baik materi yang diajarkan. Durasi pelatihan juga menjadi topik diskusi. Para pemangku kepentingan berdiskusi mengenai jumlah sesi yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini, diputuskan bahwa pelatihan akan dilaksanakan selama dua sesi. Selain itu, diskusi juga membahas tentang lokasi pelatihan. Serambi *musholla* Nurul Iman dipilih sebagai lokasi yang sesuai untuk pelatihan ini, dengan mempertimbangkan ketersediaan ruang yang cukup, lingkungan yang kondusif, dan aksesibilitas bagi peserta. Diskusi juga mengarah pada pemilihan peserta pelatihan. Dalam hal ini, anggota ibu-ibu PKK Dusun Sidodadi Desa Canggu diidentifikasi sebagai peserta yang paling tepat untuk pelatihan ini, mengingat kebutuhan mereka untuk meningkatkan produktivitas dan pemasukan keluarga.

Terakhir, diskusi melibatkan pembahasan sumber daya yang dibutuhkan, seperti peralatan, bahan-bahan, dan peran mahasiswa KKN sebagai pelatih. Pemangku kepentingan berdiskusi untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan tersedia dan terorganisir dengan baik sebelum pelaksanaan pelatihan. Melalui diskusi ini, para pemangku kepentingan dapat menyepakati rencana pelatihan yang komprehensif dan efektif untuk memberdayakan anggota ibu-ibu PKK Dusun Sidodadi melalui pelatihan kerajinan tangan makrame. Diskusi tersebut menjadi dasar perencanaan yang matang sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan.



Gambar 3. Diskusi rancangan kerja hari pertama



Gambar 4. Diskusi rancangan kerja hari kedua



Gambar 5. Diskusi rancangan kerja hari ketiga

4. **Destiny** (langkah kerja)

Pelatihan keterampilan makrame ini diselenggarakan dengan metode ceramah, presentasi, video tutorial, sesi tanya jawab, dan penugasan. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar setiap peserta dapat menghasilkan produk makrame yang memiliki nilai seni, nilai fungsional, dan nilai jual²⁴. Dalam pelatihan ini, peserta mendapatkan penjelasan dan panduan melalui ceramah dan presentasi mengenai teknik dasar makrame, simpul-simpul yang digunakan, serta pola dan desain yang dapat dibuat. Video tutorial juga akan disediakan sebagai referensi visual untuk memperjelas langkah-langkah dalam membuat produk makrame. Selain itu, ada sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi tentang teknik atau konsep yang diajarkan. Hal ini memungkinkan peserta untuk memahami dengan lebih baik dan mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi.

Sebelum pelatihan dimulai, peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan kerajinan tangan makrame disiapkan, sehingga peserta pelatihan tidak perlu membawa apapun. Materi keterampilan diperkenalkan kepada peserta dengan cara memperlihatkan hasil karya kerajinan tangan yang telah selesai, yang nantinya akan diajarkan kepada peserta untuk membuatnya.

Pelatihan kerajinan tangan makrame ini dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama

²⁴ Suib Awrus dkk., “Kerajinan Makrame’ Peluang Berwirausaha Bagi Ibu-Ibu PKK Dasawisma di Kelurahan Belakang Balok Bukittinggi,” *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 22, no. 2 (5 Desember 2022): 450, <https://doi.org/10.24036/sb.02970>.

dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 23 Juli 2023, sementara sesi terakhir dilaksanakan pada hari Minggu 30 Juli 2023. Pelatihan berlangsung dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 11.00. Semua peserta pelatihan adalah anggota ibu-ibu PKK Dusun Sidodadi.

Pada hari pertama pelatihan, peserta belajar tentang cara membuat simpul dasar atau simpul persegi. Para mahasiswa KKN yang bertindak sebagai pelatih menunjukkan tutorial tentang cara membuat simpul tersebut. Pada tahap awal, peserta membuat simpul dasar dengan rata-rata jumlah sekitar 14 buah yang akan digunakan sebagai kepala. Simpul kepala yang sudah jadi kemudian disusun berjejer, dan dilanjutkan dengan menggabungkan simpul-simpul tersebut menggunakan teknik simpul dasar. Selama proses ini, pelatih mendampingi peserta hingga mereka terbiasa dalam membuat teknik simpul dasar. Setelah itu, peserta pelatihan diberi kebebasan untuk melanjutkan proses pembuatan kerajinan di rumah masing-masing.

Pada pertemuan kedua, peserta melanjutkan tutorial tentang cara menutup bagian bawah dari karya yang telah mereka buat sebelumnya. Setelah itu, mahasiswa KKN memberikan pelatihan tentang cara memasarkan karya melalui *marketplace* kepada peserta pelatihan kerajinan tangan makrame.



Gambar 6. Pelatihan teknik makrame sesi uji coba



Gambar 7. Pelatihan teknik makrame sesi detail perorangan



Gambar 8. Pelatihan teknik makrame sesi uji coba kedua

5. Refleksi dan Evaluasi

Pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan tangan makrame dapat terlaksana dengan baik dan terjalin interaksi yang baik antara masyarakat dan pengabdian. Para peserta yang seluruhnya merupakan ibu-ibu PKK Dusun Sidodadi Desa Canggung Kecamatan Badas Pare Kabupaten Kediri sangat antusias menjalani kegiatan yang dipandu oleh mahasiswa sebagai pelatih. Karena bahan yang digunakan murah dan mudah ditemukan serta teknik menyimpul yang tidak sulit dipahami membuat peserta semakin antusias dalam mendalami membuat kerajinan tangan dengan teknik

makrame. Selain itu, penjelasan mengenai pemasaran melalui *online* shop juga memberikan ilmu tambahan yang sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu PKK Dusun Sidodadi Desa Cunggu Kecamatan Badas Pare Kabupaten Kediri. Para peserta menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membuat mereka memiliki keinginan untuk menjadikannya UMKM.



Gambar 9. Hasil kegiatan berupa vas bunga



Gambar 10. Hasil kegiatan berupa tas cantik



Gambar 11. Pelatihan tahap kedua



Gambar 12. Diskusi refleksi dan evaluasi

KESIMPULAN

Pelatihan kerajinan tangan makrame yang diselenggarakan di Dusun Sidodadi telah memberikan manfaat yang signifikan bagi ibu-ibu PKK setempat. Melalui serangkaian kegiatan

identifikasi potensi, pemimpian capaian yang diharapkan, perancangan kegiatan, dan langkah kerja yang terstruktur, para peserta pelatihan berhasil mengembangkan keterampilan baru dalam membuat kerajinan tangan makrame. Pelatihan ini memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi lokal. Hasil pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat hubungan antarwarga, dan meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, penjelasan mengenai pemasaran melalui *online* shop juga memberikan ilmu tambahan yang sangat dibutuhkan oleh peserta pelatihan. Kegiatan ini dapat dianggap berhasil karena antusiasme dan respons positif dari para peserta. Mereka menganggap pelatihan ini bermanfaat dan memiliki keinginan untuk menjadikannya UMKM. Pelatihan kerajinan tangan makrame ini juga merupakan langkah awal yang baik dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat dan memberdayakan perempuan di Dusun Sidodadi.

Kerjasama antara pihak terkait, seperti ibu-ibu PKK, Kepala Dusun, dan mahasiswa KKN, pelatihan ini menjadi faktor kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Diskusi yang dilakukan dalam merancang kegiatan pelatihan memastikan bahwa semua aspek yang diperlukan telah dipertimbangkan dan sumber daya yang diperlukan telah tersedia. Secara keseluruhan, pelatihan kerajinan tangan makrame di Dusun Sidodadi telah memberikan manfaat yang signifikan bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat. Ini adalah langkah positif menuju pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam kegiatan pengabdian ini terutama ibu-ibu PKK Dusun Sidodadi Desa Canggung Kecamatan Badas Pare Kabupaten Kediri, jajaran pimpinan Dusun Sidodadi Desa Canggung Kecamatan Badas Pare Kabupaten Kediri, dan *civitas academica* IAI Badrus Sholeh Kediri. Kami mengapresiasi kerja sama, bimbingan, motivasi, dan dukungan yang diberikan kepada kami selama proses pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

Ali, Machrus, Askan, Rukslin, Wardatul Mufidah, dan Asnun Parwanti. *Metode Asset Based Community Development: Teori dan Aplikasinya*. Mojokerto: Insight Mediatama, 2022.

Anggraini, Dwi, Hasnawati Hasnawati, dan Dalifa Dalifa. "Pelatihan Keterampilan Makrame bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Lingkar Barat Kota Bengkulu." *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 16, no. 2 (28 Desember 2018). <https://doi.org/10.33369/dr.v16i2.6438>.

Asriyani, Indah. *Inspirasi Macrame*. Tiara Aksa, t.t.

- Awrus, Suib, Mediagus Mediagus, Zubaidah Zubaidah, Angga Elpatsa, Maltha Kharisma, dan Mita Sriganti. “Kerajinan Makrame’ Peluang Berwirausaha Bagi Ibu-Ibu PKK Dasawisma di Kelurahan Belakang Balok Bukittinggi.” *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 22, no. 2 (5 Desember 2022): 450. <https://doi.org/10.24036/sb.02970>.
- Danarto SY, FX. “BKKBN.” Diakses 28 Januari 2024. <https://www.bkkbn.go.id/berita-mengenal-lebih-dekat-mitra-utama-bkkbn-pemberdayaan-kesejahteraan-keluarga-pkk>.
- Dianis. *Bag Macrame: Tutorial Cara Membuat Tas Macrame dengan Bahan Talikur*. Homindonesia, 2019.
- Fitrianto, Achmad Room, Een Rizki Amaliyah, Silviana Safitri, Deddy Setyawan, dan Maydila Kifty Arinda. “Pendampingan Dan Sosialisasi Pada Usaha Toko Kelontong Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong.” *Jurnal Abdidas* 1, no. 6 (9 November 2020): 579–91. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120>.
- Hanis, Nikma Wahyuni, dan Atika Marzaman. “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga.” *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 2 (19 Maret 2020): 123–35. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>.
- Hansella, Agnes. *Makrame: Kreasi Tali untuk Dekorasi Rumah*. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Harrison, Rebecca, Christian Blickem, Jonathan Lamb, Susan Kirk, dan Ivaylo Vassilev. “Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners.” *SAGE Open* 9, no. 1 (1 Januari 2019): 2158244018823081. <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>.
- Irawati, Anik, dan Saras Yulianti. “Peningkatan Produktivitas Ibu-Ibu PKK melalui Pengolahan Buah Sukun.” IBI DARMAJAYA Bandar Lampung, 28 Agustus 2019, 2019.
- Jannah, Suci Farhatul. “Wall Hanging dengan Teknik Makrame dan Simpul Celup.” Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2021. <http://repository.unj.ac.id/18402/>.
- Kammer-Kerwick, Matt, Kara Takasaki, J. Bruce Kellison, dan Jeff Sternberg. “Asset-Based, Sustainable Local Economic Development: Using Community Participation to Improve Quality of Life Across Rural, Small-Town, and Urban Communities.” *Applied Research in Quality of Life* 17, no. 5 (1 Oktober 2022): 3023–47. <https://doi.org/10.1007/s11482-022-10051-1>.
- Matondang, Weni Sapira, dan Fajar Utama Ritonga. “Meningkatkan Kekompakan Ibu-Ibu PKK Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Membuat Kerajinan Bersama.” *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)* 1, no. 11 (14 Desember 2023): 61–70. <https://doi.org/10.8765/krepa.v1i11.1268>.
- McKnight, John L., dan Cormac Russell. *The Four Essential Elements of an Asset-Based Community Development Process*. Chicago: Asset-Based Community Development Institute DePaul University, 2018.
- Pathony, Tony. “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang.” *ijd-demos* 1, no. 2 (26 Februari 2020). <https://doi.org/10.31506/ijd.v1i2.23>.
- Sawitri, Septa Dewi. *Macrame Bag: Mengupas Tuntas Cara Membuat Tas Tali Kur Dari Awal Sampai Akhir*. Zeptaify, 2021.
- Surani, Dewi, Listiawati, Merli Andini, dan Naufal Mahdy. “Pelatihan Macrame untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu Rumah Tangga Produktif di Lingkungan Kelurahan Dalung.” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 1, no. 2 (13 Desember 2020): 143–52.

<https://doi.org/10.46306/jabb.v1i2.12>.

Teriasi, Rina, Yolantya Widyasari, Jeffry Simson Supardi, Danella Merdias, Chris Apandie, dan Lelly Sepniwati. "Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira)* 2, no. 4 (2 Oktober 2022): 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174>.

Widyati. *Kreasi Macrame Tali Kur*. Tiara Aksa, t.t.

Yulimarni, Yulimarni, Sri Sundari, dan Anin Ditto. "Pelatihan Makrame dalam Rangka Pemberdayaan IRT Kampung Teleng Kel. Kampung Manggis Kec. Padangpanjang Barat." *Jurnal Abdimas Mandiri* 6, no. 1 (7 April 2022). <https://doi.org/10.36982/jam.v6i1.2076>.

Yuwana, Siti Indah Purwaning. "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4, no. 3 (5 Agustus 2022): 330–38. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>.

Zakariya, Mukhamad, dan Soim. "Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Berbasis Pendekatan Asset-Based Community Development." *NGALIMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (15 April 2023): 12–22. <https://doi.org/10.53429/ngaliman.v2i1.643>.